

Analisis Pengaruh CSRD terhadap Manajemen Laba : Moderasi Kepemilikan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Destiana

Universitas Internasional Batam
Email: 1942057.destiana@uib.edu

Ria Karina

Universitas Internasional Batam
Email: ria@uib.ac.id

Abstract

This research examines the effect of Disclosure CSR on earning management moderated by Family Ownership. This examination measures Disclosure CSR by Global Reporting Initiative (GRI) 2021. This research used 5 (five) variable control: firm size, leverage, sales growth, NI and company age. Data used in this research is derived from annual reports listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. By using purposive sampling, there are 128 company samples. The analysis methodology for this research was a regression test. The results show that CSRD significantly affects earning management negatively, as well as family ownership. Moderation of family ownership has reinforced the negative effect on the relationship between CSRD and earning management.

Keywords: CSRD, Earning Management, Family Ownership

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan pengungkapan CSR terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh kepemilikan keluarga. Pengungkapan CSR untuk penelitian ini diukur dengan indeks Global Reporting Initiative (GRI) 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dan sampel sebanyak 128 perusahaan diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi. Akibatnya, ditemukan bahwa CSRD memiliki efek negatif pada *earning management*. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Moderasi dalam kepemilikan keluarga memperkuat hubungan negatif antara CSRD dan *earning management*.

Kata kunci: CSRD, Manajemen Laba, Kepemilikan Keluarga

1. Pendahuluan

Menurut Andrayani, Fitriyani, & Terzaghi (2018), *earning management* merupakan kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba. *Earning management* merupakan hal yang sangat penting disebuah perusahaan, karena *earning management* menunjukkan apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat atau tidak dan bertujuan untuk menghindari terjadinya kecurangan. Untuk mempertahankan aktivitas *earning management* yang berpotensi dapat merugikan *shareholders* dan perusahaan, perusahaan memiliki insentif untuk mengkompensasikan *shareholders*, melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan terikat kontrak sosial dengan pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan cenderung harus mengurangi pelaksanaan *earning management* oportunistik (Gavana et al., (2017). Namun, banyak argumen yang bertentangan tentang hubungan antara CSR dan *earning management*. Alasan adanya argumen yang tidak sependapat dikarenakan perusahaan berkemungkinan untuk terlibat dalam manajemen laba oportunistik dan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) untuk menutupi

manajemen laba. Diteliti bahwa keluarga dengan kepemilikan mayoritas dapat berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Kumala & Siregar, 2020).

Kepemilikan keluarga berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara CSR dan manajemen laba. Pengaruh dari CSR pada *earning management* tergantung pada kondisi konstektual, yang memiliki perbedaan dari tata kelola perusahaan, termasuk pemantauan dan kontrol atas kebijaksanaan manajerial. Pengawasan dan pengendalian manajerial sangat dipengaruhi oleh sktruktur kepemilikan yang didominasi di pegang oleh keluarga (Kumala & Siregar, 2020). Bansal et al. (2018) menyelidiki dampak dari independensi dewan pada CSR dan efek moderasi dari kehadiran kepemilikan keluarga. Sementara pada artikel ini menyelidiki hubungan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi terhadap dampak CSR pada *earning management*.

Sulit bagi pemegang saham luar untuk menentukan apakah tindakan CSR merupakan bagian dari kebijakan bisnis yang etis dan berkelanjutan atau merupakan strategi untuk melayani kepentingan mereka sendiri (Martinez et al., 2018). Keluarga sebagai *shareholders* memiliki akses informasi yang lebih luas daripada *shareholders* minoritas, yang menyebabkan meningkatnya asimetri informasi antara pemegang saham pengendali dan minoritas. Oleh karena itu, kepemilikan keluarga diharapkan dapat menurunkan asimetri informasi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, sehingga dapat menurunkan resiko *earning management*.

Ada banyak kasus perusahaan yang melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan di Indonesia, salah satunya adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Berdasarkan sumber dari CNN Indonesia (2019) bahwa perusahaan telah melakukan manipulasi dalam penginputan pembayaran Kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi, sehingga pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk menyajikan laba bersih yang sangat tinggi pada tahun 2018 yakni US\$216.58 juta sedangkan pada laporan keuangan GIAA tahun 2017 menunjukkan kerugian sebesar US\$216.58 juta. Kinerja ini terbilang cukup aneh karena pada laporan kuartal III 2018 perusahaan masih merugi sebesar US\$114.08 juta. Akibat dari kesalahan ini perusahaan dikenakan sanksi dan masuk ke dalam tindak pidana.

Berdasarkan data kasus diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan telah melakukan tindakan manipulasi laba perusahaan. Padahal perusahaan aktif dalam kegiatan pengungkapan CSR dan rutin melakukan pengungkapan atas aktivitas CSR perusahaan. Sehingga dapat dilihat bahwa tidak semua perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR benar—benar merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak yang timbul atas operasi saja, melainkan juga dapat dijadikan sebagai sebuah perilaku oportunistik perusahaan untuk memperlihatkan kepada investor tentang kinerjanya.

Dalam penelitian ini akan mengkaji hubungan antara CSR, kepemilikan keluarga dan *earning management* di Indonesia. Berikut adalah analisis permasalahan peran moderasi keluarga. Pertama, menurut Kemenko Perekonomian (2021), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 tumbuh sebesar 7.07 per persen, merupakan persentase tertinggi dalam 16 tahun terakhir. Indonesia merupakan negara terpadat urutan ke empat (4) di dunia. Meskipun perekonomian Indonesia meningkat namun angka kemiskinan tidak memiliki banyak perubahan. Indonesia adalah salah satu negara penghasil sumber daya alam yang sangat luas, sehingga hampir semua sektor industri ada di Indonesia. Kedua, penerapan CSR mungkin berbeda antar negara karena konteks spesifikasi negara, oleh karena itu dampak CSR dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba mungkin berbeda di pasar negara berkembang. Ketiga, sebagian besar perusahaan yang ada di Indonesia merupakan perusahaan keluarga, dimana biasanya perusahaan keluarga di Indonesia mempertahankan kendali melalui struktur kepemilikan. Keempat, sebagaimana yang diterapkan di OJK, perusahaan terdaftar di Indonesia diwajibkan untuk mengungkapkan informasi CSR.

Manajemen laba memiliki hubungan dengan variabel CSR. Karena, menurut Undang-undang nomor 40 tahun 2007 yang mengatur tentang CSR, dimana perusahaan berperan akan tanggung jawab sosial

dan lingkungan. CSR memiliki pengaruh atas laba sehingga akan memengaruhi keputusan para investor.

Berdasarkan penelitian dari penjelasan diatas, tujuan penelitian ini untuk memberikan apa saja hubungan CSR dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba, serta apa peran moderasi kepemilikan keluarga terhadap hubungan CSR dengan manajemen laba. Untuk menjawab penelitian ini, dilakukan pengumpulan data sekunder untuk mengukur CSR, untuk mengidentifikasi perusahaan keluarga dan untuk mengukur *earning management* perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Literature Review

2.1 Hubungan Manajemen Laba dan CSR

Menurut Scott (2003), manajemen laba merupakan tindakan/pilihan manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba memungkinkan manajemen membuat keputusan dalam penyusunan laporan keuangan dan transaksi, mengubah laporan keuangan, dan menyesatkan pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan, menciptakan pandangan seperti itu atau mengubah hasil kontraktual. Ini memengaruhi orang-orang yang mengandalkan angka yang dilaporkan.

Earning management merupakan tindakan manajer untuk memanipulasi laba perusahaan. Adapun tindakan ini dilakukan untuk menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Meskipun perusahaan memperlihatkan kegiatan perusahaan pada laporan berkelanjutan setiap tahunnya, namun tidak dapat di pungkiri bahwa perusahaan tetap mampu memanipulasi laba.

Sedangkan para investor atau pemangku kepentingan tidak hanya membaca kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya saja, tetapi juga melihat berdasarkan laporan keberlanjutan, CSR sendiri merupakan tanggungjawab sosial perusahaan yang wajib di laksanakan oleh setiap perusahaan di Indonesia sebagaimana mestinya yang tercantum dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas (Hukum online, 2020). CSR dilakukan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar dan lingkungan yang ada. Namun seperti yang kita ketahui tidak banyak perusahaan yang melaksanakan CSR dikarenakan dengan menerapkan CSR masa biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan bertambah dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin kecil

Di Indonesia kebanyakan perusahaan yang berdiri merupakan perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang struktur organisasinya di kendalikan oleh anggota keluarga. Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang sangat berperan dalam kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat (Sari, 2017). dengan adanya perusahaan keluarga dapat menjaga keseimbangan antara manajemen laba dan tanggung jawab sosial perusahaan, dikarenakan perusahaan keluarga selalu mengontrol semua kegiatan perusahaan.

Manajemen laba dijelaskan sebagai perubahan kinerja ekonomi pada perusahaan yang dilaporkan untuk mengecoh beberapa shareholders atau untuk mempengaruhi hasil kontrak Gras-Gil *et al.*, (2016). Beberapa dekade penelitian empiris telah difokuskan pada faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Namun ada juga peningkatan perhatian yang diberikan pada aktivitas manajerial yang dapat mengarah pada manipulasi data. Studi sebelumnya memuat penelitian dengan hasil yang beragam mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan pelaporan keuangan yang transparan.

Pada Maka dari itu, pada penelitian ini akan menguji hubungan antara pengungkapan CSR dan manajemen laba dengan moderasi perusahaan keluarga yang ada di Indonesia. Metode *earning*

management yang sering digunakan adalah akrual, karena merupakan salah satu item yang mudah untuk di manipulasi sesuai dengan keinginan pihak tertentu. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode *Adjusted Discretionary Accrual (ADA)* pada manajemen laba.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Csr dan Manajemen Laba

Pada 1970-an, istilah "tanggung jawab sosial perusahaan" diciptakan, dan sejak itu berkembang menjadi tiga komponen utama yaitu pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesetaraan sosial. Menurut Wibisono (2007), merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para pemegang sahamnya untuk bertindak secara bertanggung jawab guna memaksimalkan pengaruh yang menguntungkan terhadap unsur-unsur ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk pembangunan jangka panjang. CSR didokumentasikan dalam laporan keberlanjutan, yang dimaksudkan untuk dipertimbangkan oleh pemegang saham saat berinvestasi.

Menurut teori shareholders, kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari shareholders. Dalam konteks ini, setiap perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dan menghormati pemangku kepentingan akan memberikan informasi keuangan yang transparan dan mengurangi praktik manajemen pendapatan. Ini juga mendorong para eksekutif untuk menerapkan CSR untuk mematuhi "kontrak sosial" yang membantu perusahaan mencapai tingkat pelaporan keuangan yang tinggi (Pendapatan (Kumala & Siregar, 2020).

CSR dapat berfungsi sebagai salah satu proses organisasi yang mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber dayanya secara lebih efektif. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja keuangannya, dan dengan demikian, kurang perlu terlibat dalam manajemen laba. CSR juga memberikan sinyal mengenai jenis manajemen yang dipraktikkan, menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR mempraktikkan manajemen etis, dan cenderung tidak terlibat dalam manajemen laba.

Penelitian terdahulu Kumala & Siregar (2020) menyatakan bahwa CSR memiliki hubungan negatif terhadap *earning management* dan Muttakin et al. (2015) juga menyimpulkan perusahaan mendukung keterlibatan dalam CSR untuk menghindari manajemen laba. Mereka menyarankan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial yang telah mengeluarkan upaya dan sumber daya yang signifikan pada kegiatan CSR untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan lebih mungkin menahan manajemen laba. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian adalah :

H₁: CSR memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba.

2.2.2 Kepemilikan Keluarga dan Manajemen Laba

Dalam perusahaan keluarga, keluarga mendominasi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, maka mereka terlibat aktif dalam bisnis (Paiva et al, 2016). Perusahaan keluarga dipandang sebagai manajemen yang kurang profesional, rentan terhadap nepotisme dan eksploitasi pemegang saham minoritas (Miller & Le Breton-Miller, 2006). Karena Sebagian besar perusahaan didominasi oleh keluarga, hanya sedikit perlindungan bagi pemegang saham minoritas dan pelaporan keuangan yang transparan. Pemegang saham pengendalian juga secara efektif mengendalikan produksi informasi akuntansi perusahaan dan kebijakan pelaporan, yang memberikan mereka kesempatan lebih besar untuk terlibat dalam *earning management* oportunistik untuk menyembunyikan pengambilalihan mereka.

Ketika tingkat konsentrasi kepemilikan meningkat maka tingkat *earning management* juga akan meningkat. Hal itu karena pemegang saham keluarga mampu mengarahkan manajemen untuk melakukan tindakan diskresi pada laba yang dilaporkan agar menguntungkan pemegang saham.

Keluarga juga memiliki perwakilan dewan manajemen dan memiliki masukan yang signifikan dalam setiap proses pengambilan keputusan, termasuk apakah akan terlibat dalam *earning management*. Manajemen juga dapat melakukan pengambilalihan melalui pemilihan akuntansi yaitu efek *entrenchment*.. Efek ini rutin terjadi di perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga. Ini membuktikan bahwa perusahaan keluarga memiliki hubungan positif dengan *earning management*. Maka hipotesis penelitian adalah

H₂ : Kepemilikan keluarga memiliki hubungan positif dengan manajemen laba.

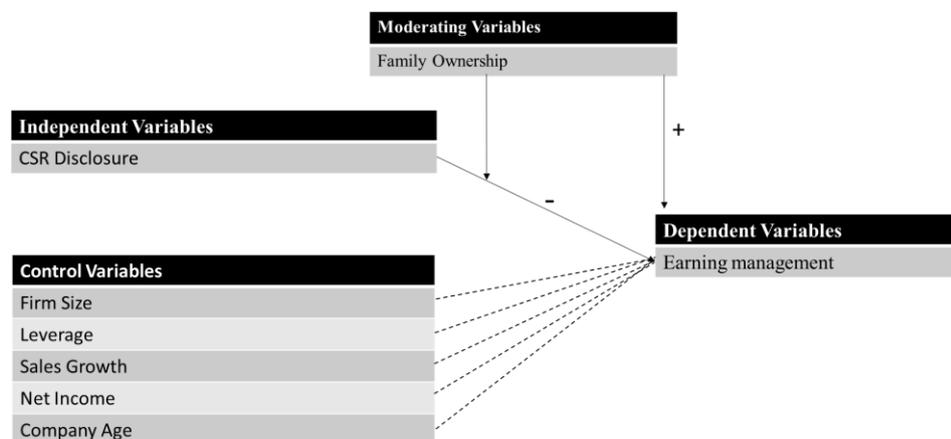
2.2.3 Peran Moderasi Kepemilikan Keluarga pada hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba

Pemegang saham mayoritas pada perusahaan keluarga memiliki kesempatan dan insentif untuk menggunakan *earning management* untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan, serta untuk menyembunyikan pengambilalihan dari pemegang saham minoritas. Pada perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga, keluarga dapat menempatkan anggota keluarga sebagai dewan manajemen, untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dapat menguntungkan mereka sendiri.

Dalam penelitian ini diharapkan bahwa kepemilikan keluarga melemahkan asosiasi negatif antara CSR dan manajemen laba karena alasan, keluarga pengendali termotivasi untuk mengambil alih pemegang saham minoritas, dan karenanya, mereka memiliki insentif untuk mendorong manajemen terlibat dalam manajemen laba. El Ghoual et al., (2016) menemukan bahwa perusahaan keluarga memiliki perhatian CSR yang lebih sedikit daripada perusahaan non-keluarga, karena keluarga yang mengendalikan memiliki lebih banyak insentif untuk mengalihkan sumber daya perusahaan, termasuk investasi dalam kegiatan CSR, dengan mengambil alih pemegang saham minoritas, dan dengan demikian, mengarah ke CSR yang lebih rendah. Argumen ini menyatakan bahwa hubungan negatif antara CSR dan manajemen laba akan semakin lemah seiring dengan meningkatnya kontrol keluarga. Maka hipotesis penelitian ini adalah

H₃ : Kepemilikan keluarga melemahkan hubungan negatif antara CSR dan manajemen laba.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber : Data Diolah, 2022

3 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan kausal komparatif yang mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan terikat. Data yang digunakan adalah

data sekunder yang diperoleh melalui perantara antar dokumen atau literatur. Objek penelitian yang dipilih adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data adalah purposive sampling yang telah dilengkapi dan diverifikasi sesuai standar yang diterapkan perusahaan yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 hingga 2021. Terdapat 128 perusahaan yang memenuhi kriteria, yang dimana setiap tahun melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunannya. dan perusahaan yang secara teratur mengungkapkan informasi tentang CSR perusahaan dalam laporan keberlanjutan atau laporan keberlanjutan mereka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan *sustainability report* periode 2017-2021 untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder dikumpulkan melalui website www.idx.co.id

Dalam penelitian ini, satu variabel terikat adalah *earning management*, satu variabel bebas adalah CSR (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan), satu variabel moderator adalah kepemilikan keluarga, dan lima variabel kontrol adalah ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, laba bersih, serta usia perusahaan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji outlier. Uji Houseman dan uji Chow setelah pengujian regresi panel menggunakan metode PLS, FEM dan REM. Setelah itu dilakukan uji hipotesis, dan digunakan metode uji-T dan uji-F.

Untuk pengujian pada H_2 dan H_1 menggunakan research model:

$$EM_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 FAM_{it} + \beta_3 Size_{it} + \beta_4 Lev_{it} + \beta_5 GR_{it} + \beta_6 AGE_{it} + \beta_7 NI_{it} + e_{it}$$

Untuk pengujian pada H_3 menggunakan research model:

$$EM_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 FAM_{it} + \beta_3 CSR_{it} * FAM_{it} + \beta_4 Size_{it} + \beta_5 Lev_{it} + \beta_6 GR_{it} + \beta_7 AGE_{it} + \beta_8 NI_{it} + e_{it}$$

Untuk menguji *earning management* menggunakan nilai mutlak dari *Adjusted Discretionary Accruals* (ADA). ADA merupakan modal perhitungan dari Kothari and Wasley (2005):

$$TACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{ASSET_{it}} \right) + \beta_2 (\Delta SALES_{it} - \Delta AR_{it}) + \beta_3 PPE_{it} + \beta_4 ROA_{it-1} + e_{it}$$

Keterangan:

Taccit	= Total Akural (Pendapatan – arus kas dari aktivitas operasional) dikurangi dengan total rata-rata aset
Assetit	= Total rata-rata aset
$\Delta Sales_{it} - \Delta AR_{it}$	= Penjualan dikurangi piutang usaha dikurangi dengan total rata-rata aset
PPEit	= Gross Properti, tanah dan peralatan dikurangi dengan total rata-rata aset
ROAit	= pengembalian aset $t-1$

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang membantu dalam mendeskripsikan, meringkas atau menunjukkan data penelitian menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami. Data sampel penelitian diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017 – 2020. Berikut disajikan tabel rincian dari pemilihan sampel dan data penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1 Ringkasan data penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	786
Perusahaan Non-Keluarga	-658
Total perusahaan yang diteliti	128
Masa Penelitian 5 tahun (2017 - 2021)	5
Total Data Penelitian	639
Data Outlier	-27
Total Data setelah Outlier	612

Sumber : pengolahan data sekunder, 2022

Berdasarkan *website* dari BEI, terdapat 786 perusahaan yang terdaftar, dan 128 perusahaan diantaranya merupakan entitas perusahaan milik keluarga, sehingga dapat diperhatikan pada tabel 4.1 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 128 perusahaan. Jumlah data sampel yang diinput dalam penelitian ini adalah berjumlah 612 data setelah dikurangi outlier yang dikumpul sejak periode 2017 – 2021.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Manajemen Laba	639	-0.73416	2.28150	0.11566	0.21221
Tanggung Jawab Perusahaan	639	0.00000	1.00000	0.11533	0.11729
Kepemilikan Keluarga	639	0.14590	0.98000	0.69780	0.16437
Ukuran Perusahaan (Jutaan)	639	231.129	61.166.319	1.131.305	5.324.635
Leverage	639	0.00028	2.18141	0,26137	0.19321
Kenaikan Penjualan	639	-5.37665	236.9611	0.44454	9.40307
Umur Perusahaan (bulan)	639	1	468	210.34742	115.99772
NI	639	0.0000	1.0000	0.73396	0.44223

Sumber : *Output SPSS* (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, adalah tabel statistik dekstriptif yang menyatakan nilai untuk setiap variabel pada sampel diperoleh. Pada kolom n merupakan jumlah data sampel penelitian. Jumlah data sampel sebanyak 639 data yang menunjukkan jumlah data yang diobservasi dalam penelitian. Nilai rata-rata *earning management* menghasilkan nilai 0.1156 atau sekitar 11.56% ,dimana nilai tersebut tergolong rendah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *earning management* tidak banyak dilakukan pada perusahaan di Indonesia periode 2017-2022.

Nilai rata-rata pada tanggung jawab perusahaan menghasilkan nilai 0.1153 atau 11.53%. Nilai ini menggambarkan bahwa perusahaan keluarga yang ada di Indonesia tidak mengungkapkan setidaknya semua indikator indeks pengungkapan CSR.

Nilai tengah pada kepemilikan keluarga diperoleh adalah 0.6978 atau 69.78%. Hal ini menggambarkan struktur kepemilikan saham pada perusahaan keluarga sebagian besar dipegang oleh pihak keluarga itu sendiri. Dengan presentasi komposisi kepemilikan saham lebih dari 50%.

Firm size memiliki rata-rata nilai sebanyak 1.131.305. nilai ini merupakan hasil dari rata-rata total asset perusahaan. Rata-rata *leverage* adalah sebesar 0.26137 memberikan indikasi bahwa banyak

perusahaan keluarga di Indonesia yang memiliki komponen liabilitas dibawah dari 100% dibandingkan dengan keseluruhan modal perusahaan. Komposisi liabilitas yang cukup kecil ini (<100%) menggambarkan perusahaan tidak memiliki kendala dalam pelunasan hutang perusahaan.

Pada variabel kontrol *sales growth* menunjukkan rata-rata 0.4445 atau sekitar 44.45%. Dapat di lihat bahwa dari sekitar 639 data dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 banyak perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan, tetapi mayoritas sebanyak 55.55% perusahaan juga mengalami penurunan penjualan selama tahun berjalan.

Umur perusahaan berdasarkan data sampel sebanyak 639 perusahaan. Minimum umur perusahaan adalah 1 bulan, yaitu PT Panca Budi Idaman yang terdaftar pada BEI pada bulan Desember 2017, sedangkan maksimum umur perusahaan adalah 468 bulan yang dimana perusahaan ini terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 1982. Sehingga berdasarkan rata-rata umur perusahaan diatas adalah 210.35 bulan.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Dummy

NI	Frekuensi	Persen
Rugi	170	26.6
Laba	469	73.4
Total	639	100

Sumber : *Output SPSS (2022)*

NI pada tabel 4.3 diatas merupakan variabel dummy pada penelitian ini. Variabel ini diberi nilai 1 apabila pendapatan pada suatu perusahaan di tahun sebelumnya positif (laba) maka dinyatakan dengan angka 1, sebaliknya jika pendapatan pada perusahaan di tahun sebelumnya negatif (rugi) maka dinyatakan dengan angka 0. Hasil berdasarkan data diatas yang di dapat berdasarkan laba setelah pajak, bahwa sebanyak 170 data atau sebanyak 26.6%, perusahaan di Bursa efek Indonesia mengalami penurunan dalam pendapatan atau rugi, dan sebanyak 469 data atau 73.4% perusahaan yang mendapatkan keuntungan (laba).

4.2 Hasil Uji Outlier

Untuk melakukan pengujian outlier, 639 data dari perusahaan yang terdaftar di BEI yang sesuai standar digunakan sebagai sampel penelitian. Kriteria pengujian SDR adalah diantara -1.96 sampai dengan 1.96. Jika terdapat penyimpangan data pada variabel regresi maka data outlier harus dihilangkan dari hasil pengujian dengan memperhatikan nilai SDR. Setelah dilakukan penghilangan data outlier dengan metode SDR pada SPSS versi 25 diperoleh 27 data observasi yang semuanya ditetapkan sebagai outlier.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji F

Nilai F diperoleh dari hasil pengujian uji F. Uji F adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mencerminkan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian uji F pada model penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji F

Pengujian	Variabel	Prob (F-Statistik)	Kesimpulan
Model 1	Manajemen Laba	0.000	Model dapat digunakan
Model 2	Manajemen Laba	0.000	Model dapat digunakan

Sumber : *Output Eviews (2022)*

Pada tabel 4.6, Nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar dari 0,05, sehingga nilai signifikansi model regresi adalah 0,000. Ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan pendapatan, NI dan usia perusahaan signifikan terhadap *earning management*.

4.3.2 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial. Hasil uji T dalam REM disajikan pada tabel. Berdasarkan tabel *output* uji chow dan uji hausman dapat diketahui bahwa model regresi terbaik yang dipilih adalah REM. Berikut merupakan model uji T (uji hipotesis) dari estimasi menggunakan REM.

Tabel 5 Hasil Uji T

Variabel Dependen : Manajemen Laba				
	Koefisien	Prob.	Hasil	Kesimpulan
C	0.3452	0.0000		
Tanggung Jawab Perusahaan	-0.0602	0,0462	+	Diterima H ₁
Kepemilikan Keluarga	-0.0929	0.1209	-	Ditolak H ₂
Ukuran Perusahaan	5.4025	0,1917	-	n.a
Leverage	0.1015	0.0199	+	n.a
Kenaikan Penjualan	0.0094	0.0553	-	n.a
Umur Perusahaan	-0.0009	0.0000	+	n.a
NI	-0.0158	0.1380	-	n.a

Sumber : *Output Eviews* (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7, persamaan estimasi model 1 (satu) untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2, hasil olah data panel dengan metode *fixed effect model* adalah sebagai berikut :

$$EM = 0.3452 - 0.0602 CSR - 0,0929 FAM + 5.4025 SIZE + 0.1015 LEV + 0,0094 GR - 0,0009 AGE - 0,0158 NI + \varepsilon (\text{error})$$

Tabel 6 Hasil Uji T Model 2

Variabel Dependen : Manajemen Laba				
	Koefisien	Prob.	Hasil	Kesimpulan
C	0.3106	0.000		
CSRxFAM	-0.2832	0.1152	-	Ditolak H ₃
Tanggung Jawab Perusahaan	0.1422	0.2808	-	n.a
Kepemilikan Keluarga	-0.0483	0.4650	-	n.a
Ukuran Perusahaan	5.4928	0.1837	-	n.a
Leverage	0.1058	0.0153	+	n.a
Kenaikan Penjualan	0.0092	0.0670	-	n.a
Umur Perusahaan	-0.0009	0.0000	+	n.a
NI	0.01566	0,1409	-	n.a

Sumber : *Output Eviews* (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8, persamaan estimasi model 2 (dua) untuk hipotesis 3, hasil olah data panel dengan metode *fixed effect model* adalah sebagai berikut :

$$EM = 0.1306 + 0.1422 CSR - 0.0483 FAM - 0.2832 CSRxFAM + 5.4928 SIZE + 0.1058 LEV + 0.0092 GR - 0.0009 AGE + 0.01566 NI + \varepsilon (\text{error})$$

Ket :

EM = Manajemen Laba (*Earning Management*)

CSR = Tanggung Jawab perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

FAM = Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*)

CSRxFAM = Perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi

SIZE = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Lev = *Leverage*

GR = Kenaikan Penjualan (*Sales Growth*)

AGE = Umur Perusahaan (*Firm Age*)

NI = Penjualan setelah pajak (*Net Income*)

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Earning management*

Perolehan empiris regresi data panel diketahui bahwa variabel CSR memiliki koefisien -0,0602 dan probabilitas 0,0462. Koefisien positif dan skala signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management*, sehingga asumsinya menurut hasil uji deskriptif, rata-rata CSR adalah 11,53%, menunjukkan bahwa CSR kurang baik. CSR yang digunakan kurang dari setengah dari semua indikator. Dengan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan perusahaan dapat mengurangi praktik *earning management*. Karena asimetri informasi antara pemangku kepentingan dan manajemen diminimalkan, CSR yang transparan kepada publik mengurangi perilaku oportunistik manajer dalam praktik *earning management*.

Studi Devi Dwi & Muslicah (2020) menyimpulkan bahwa CSR berdampak negatif terhadap *earning management*. Dukungan masyarakat sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi dengan aman. Dengan kata lain, perusahaan perlu diterima oleh masyarakat. CSR mencerminkan transparansi yang merusak praktik *earning management*. Namun penelitian Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018) dan Akben-Selduk (2019) menyimpulkan adanya pengungkapan CSR. Ini memiliki efek positif *earning management*.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap *Earning management*

Hasil empiris dari regresi data panel mengidentifikasi bahwa variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai koefisien -0.0929 dan probabilitas 0.1209 atau $>0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien positif dan signifikan negatif. Hal ini mengidentifikasi bahwa hipotesis kepemilikan keluarga memiliki hubungan positif terhadap *earning management* ditolak. Pada dasarnya *earning management* dilakukan oleh manajer untuk memberikan laporan keuangan perusahaan yang baik dimata para investor, kepemilikan saham keluarga tidak memberikan efek terhadap *earning management*. Namun ketidak transparan asimetri antara pemegang saham mayoritas dan minoritas sehingga terjadi *entrenchment*.

4.4.3 Pengaruh moderasi kepemilikan keluarga terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan *earning management*

Hasil empiris dari data regresi panel mengidentifikasi bahwa variabel moderasi kepemilikan keluarga antara CSR dan *earning management* memiliki nilai koefisien -0.2832 dengan nilai probabilitas 0.1152. Dapat disimpulkan bahwa koefisien negatif dan signifikan negatif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis moderasi kepemilikan keluarga melemahkan hubungan negatif antara CSR dan *earning management* ditolak. Kebijakan pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan kebijakan yang diterapkan oleh OJK dan diungkapkan secara sukarela. Kepemilikan keluarga tidak memberikan efek antara *earning management* dan CSR. Namun jika perusahaan menerapkan CSR maka, perusahaan memiliki *image* yang baik dimata masyarakat sehingga akan menjaga dan meningkatkan reputasi perusahaan. Penerapan CSR akan memberikan laporan keuangan

yang lebih transparan kepada masyarakat dan pemegang saham, sehingga akan mengurangi tindakan *earning management*.

5 Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan analisis data penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif terhadap *earning management*. Dengan adanya pengungkapan CSR pada laporan keuangan perusahaan dapat mengurangi praktik *earning management* dikarenakan asimetri informasi antara *stakeholders* dan manajemen akan berkurang. Karena CSR yang bersifat transparansi kepada masyarakat akan mengurangi perilaku oportunistik manajer dalam tindakan praktik *earning management*. Variabel kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap *earning management*. Hal ini mengidentifikasi bahwa kepemilikan saham keluarga pada perusahaan tidak mempengaruhi praktik *earning management* yang dilakukan. Pengaruh antara variabel CSR terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh kepemilikan keluarga memiliki pengaruh signifikan negatif. Kepemilikan keluarga tidak memberikan efek antara *earning management* dan CSR. Namun dengan penerapan CSR, perusahaan memiliki *image* yang baik dimata masyarakat sehingga akan menjaga dan meningkatkan reputasi perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cukup sulit untuk mengetahui tata kelola perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada laporan keuangan sangat jarang ditunjukkan proporsi kepemilikan saham atas nama pribadi. Kedua, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Dikarenakan tidak semua perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan secara menyeluruh dan lengkap. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya yang dapat mendukung variabel bebas dan variabel terikat.

6 Daftar Pustaka

- Akben-Selcuk, E. (2019). Corporate social responsibility and financial performance: The moderating role of ownership concentration in Turkey. *Sustainability*, 11(13), 3643.
- Andrayani, T., Fitriyani, F., & Terzaghi, M. T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *MBIA*, 17(3), 37-48.
- Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2333-2359.
- Bansal, S., Lopez-Perez, M. V., & Rodriguez-Ariza, L. (2018). Board independence and corporate social responsibility disclosure: The mediating role of the presence of family ownership. *Administrative Sciences*, 8(3), 33.
- CNN Indonesia (2019), "Membedah keanehan laporan keuangan Garuda Indonesia 2018", available:<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>
- El Ghoul, S., Guedhami, O., Wang, H., & Kwok, C. C. (2016). Family control and corporate social responsibility. *Journal of Banking & Finance*, 73, 131-146.
- Gavana, G., Gottardo, P., & Moisello, A. M. (2017). Earnings management and CSR disclosure. Family vs. non-family firms. *Sustainability*, 9(12), 2327.
- Gras-Gil, E., Manzano, M. P., & Fernández, J. H. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 289-299.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting horizons*, 13(4), 365-383.
- Hukum Online (2020), "Berapa anggaran CSR yang wajib dikeluarkan perusahaan?", available:<https://www.hukumonline.com/klinik/a/berapa-anggaran-csr-yang-wajib-dikeluarkan-perusahaan-lt5f979e0658d4a/>

- Kemenko Perekonomian (2021), "Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2021 Menembus Zona Ekspansif", available: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3196/pertumbuhan-ekonomi-triwulan-ii-2021-menembus-zona-ekspansif>
- Kothari, S.P. and Wasley, C.E. (2005), "Performance matched discretionary accrual measures", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39 No. 1, pp. 163-197.
- Kumala, R., & Siregar, S. V. (2020). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*.
- Martinez-Ferrero, J., Rodríguez-Ariza, L., García-Sánchez, I. M., & Cuadrado-Ballesteros, B. (2018). Corporate social responsibility disclosure and information asymmetry: the role of family ownership. *Review of Managerial Science*, 12(4), 885-916.
- Miller, D., & Le Breton-Miller, I. (2006). Family governance and firm performance: Agency, stewardship, and capabilities. *Family business review*, 19(1), 73-87.
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Subramaniam, N. (2015). Firm characteristics, board diversity and corporate social responsibility: evidence from Bangladesh. *Pacific accounting review*.
- Paiva, I. S., Lourenço, I. C., & Branco, M. C. (2016). Earnings management in family firms: current state of knowledge and opportunities for future research. *Review of Accounting and Finance*.
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52-59.
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52-59.
- Sari, A. K. (2017). Uji Pengaruh Faktor-Faktor Keterlibatan Keluarga Dan Aspek Keuangan Terhadap Tingkat Corporate Social Responsibility (CSR).
- Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (2003). *Financial accounting theory* (Vol. 3, pp. 141-143). Toronto: Prentice hall.
- Wibisono, Y. (2007). Membedah konsep & aplikasi CSR: corporate social responsibility. Fascho Pub..

Copyright Disclaimer

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.